

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBILANG 1-20 MELALUI PERMAINAN
TUTUP BOTOL PADA ANAK KELOMPOK B TK DHARMA WANITA
KEPUHREJO KECAMATAN TAKERAN KABUPATEN MAGETAN TAHUN
PELAJARAN 2014/2015**

Eny Hidayati
IKIP PGRI MADIUN
Hagus Muhayanto
IKIP PGRI MADIUN

Abstrak

Perkembangan kognitif anak usia dini terutama mengenai membilang angka sangat penting, oleh sebab itu diperlukan suatu pembelajaran yang melibatkan media yang menarik perhatian anak untuk belajar membilang seperti penggunaan media tutup botol sebagai sarana bermain sambil belajar. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui keberhasilan permainan tutup botol dalam meningkatkan kemampuan membilang 1-20 pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Kepuhrejo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan tahun pelajaran 2014/2015.

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan. Metode yang digunakan ialah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelompok B TK Dharma Wanita Kepuhrejo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan dengan jumlah 25 anak. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan kenaikan persentase penilaian kemampuan membilang angka 1-20 yakni pada siklus I, persentase klasikal siswa yang memiliki kemampuan membilang 1-20 tinggi dan sangat tinggi adalah 40% atau sebanyak 10 anak. Pada siklus II, anak yang memiliki kemampuan membilang 1-20 tinggi dan sangat tinggi adalah 88% atau sebanyak 22 anak. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini, anak sudah mencapai ketuntasan dalam pembelajaran kemampuan membilang 1-20 sesuai indikator yang ditetapkan.

Kesimpulan akhir penelitian ini adalah metode bermain peran dapat meningkatkan kemandirian anak kelompok B TK Tulung 02 Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2014/2015. Saran yang diajukan diharapkan pelaksanaan penelitian ini dapat membantu guru khususnya guru TK dalam memberikan pembelajaran membilang angka 1-20.

Kata Kunci : Kemampuan Membbilang, Media Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan strategis dalam pembangunan sumber daya manusia. Tidak mengherankan apabila banyak negara menaruh perhatian yang sangat besar terhadap penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Di Indonesia, sesuai pasal 1 butir 14 Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui

pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Penyelenggaraan pendidikan pada anak usia dini bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh, karena usia dini merupakan fase yang fundamental dalam mempengaruhi perkembangan anak. Sesuai pendapat Mujahidah Rapi (2012: 4) bahwa tujuan pendidikan anak usia dini secara umum adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Usia dini (0-8 tahun) sering disebut dengan usia emas (*golden ages*), karena pada usia dini anak sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental. Anak mudah menerima, melihat, mengikuti dan mendengarkan segala sesuatu yang dicontohkan, diperdengarkan, dan diperlihatkan. Pada usia 4-6 tahun anak berada pada masa peka dalam perkembangan aspek berpikir logis anak. Anak akan mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensinya. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi lingkungan dan mengasimilasikan atau menginternalisasikan ke dalam pribadinya. Masa ini merupakan masa awal pengembangan kemampuan fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Oleh karena itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangannya tercapai secara optimal. Tanda bahwa anak berkembang optimal terejawantahkan pada perilaku sehari-hari yang pada gilirannya menjadi kebiasaan hidup.

Pengembangan kognitif adalah suatu proses berpikir berupa kemampuan untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan sesuatu. Di Taman Kanak Kanak, perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek yang dikenalkan pada anak usia dini. Pada tahap ini anak mulai mengenal dan memahami konsep bilangan sederhana. Anak dapat mengenal dan memahami dengan melihat benda-benda secara langsung. Untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak di TK kelompok B, kegiatan pembelajaran di TK salah satunya melalui kegiatan membilang bilangan 1-20 dengan benda-benda konkrit

(mengenal konsep bilangan dengan benda secara sederhana). Kegiatan membilang ini merupakan kegiatan mengenal konsep matematika secara sederhana untuk anak usia dini. Kegiatan membilang juga sering dilakukan anak dalam kehidupan sehari-harinya, misalnya pada waktu si anak diberi kue oleh orangtuanya kemudian anak itu harus membagi kue dengan adiknya. Kegiatan ini disebut juga dengan kegiatan membilang karena tanpa sadar mereka belajar konsep matematika sederhana dalam kehidupan sehari-hari anak.

Kegiatan pembelajaran matematika yang salah satunya kemampuan membilang pada anak TK diorganisasikan secara terpadu melalui tema-tema pembelajaran yang paling dekat dengan konteks kehidupan anak dan pengalaman-pengalaman riil. Guru memberikan berbagai pilihan kegiatan sesuai dengan minat anak. Guru dapat menggunakan media permainan dalam pembelajaran yang memungkinkan anak bekerja dan belajar secara individual, kelompok dan juga klasikal. Peranan guru dalam kegiatan pembelajaran sangat dominan yaitu dengan cara mengatur anak untuk mengikuti serangkaian kegiatan belajar yang telah disiapkan sebelumnya.

Ahmad Susanto (2013: 187) menjelaskan pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika. Dalam kegiatan pembelajaran matematika pada anak TK dengan permainan hitung-menghitung bertujuan mengembangkan pemahaman anak terhadap bilangan dan operasi bilangan dengan benda-benda kongkrit sebagai pondasi yang kokoh pada anak untuk mengembangkan kemampuan membilang pada tahap selanjutnya. Guru secara bertahap perlu memberikan pengalaman belajar yang dapat menggantikan benda-benda kongkrit dengan alat-alat yang dapat mengantarkan anak pada kemampuan berhitung secara mental.

Kondisi objektif kemampuan membilang anak-anak peserta didik di kelompok B TK Dharma Wanita Kepuhrejo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan tahun pelajaran 2014/2015 masih rendah. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 6 Oktober 2014 di TK Dharma Wanita Kepuhrejo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan mengenai proses pembelajaran matematika khususnya pada aspek kemampuan membilang, diketahui bahwa taman kanak-

kanak tersebut masih menekankan pengajaran yang berpusat pada guru pembina. Ini dapat dibuktikan dengan adanya guru pembina yang memberikan tugas kepada anak tanpa memberikan pilihan kegiatan kepada anak sehingga kegiatan yang dilakukan menjadi terasa membosankan untuk anak. Ini terlihat pada saat guru memberikan tugas pada anak untuk membuat gambar apel sesuai jumlah angka, hanya 10 dari 25 anak yang dapat menyelesaikannya dengan tuntas.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan memahami konsep bilangan anak didik kelompok B dalam menghubungkan angka sesuai gambar hanya 50%. Selain itu masih, kurangnya media dan sumber belajar yang digunakan oleh guru untuk menunjang pembelajaran berhitung. Kurangnya media dan sumber belajar ini lebih disebabkan oleh kurangnya kreatifitas guru dalam membuat alat peraga sebagai penunjang pembelajaran.

Permasalahan lain yang terjadi di TK Dharma Wanita Kepuhrejo adalah metode yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode *drill* dan praktek-praktek *paper-pencil test*. Pada pengembangan kognitif khususnya pada pembelajaran membilang, guru pembina memberikan perintah kepada anak agar mengambil buku tulis dan pensil masing-masing. Selanjutnya guru memberikan contoh kepada anak membuat beberapa buah benda dan benda tersebut diberi lingkaran. Setelah itu, anak harus mengisi jumlah benda tersebut dengan sebuah angka yang cocok. Setelah anak mengerti, guru menyuruh anak untuk membuatnya sendiri jumlah benda tersebut beserta angkanya sebanyak mungkin. Cara belajar inilah yang membuat anak-anak merasa jenuh atau bosan sehingga minat mereka pada kegiatan behitung terlihat menurun.

Berkaitan dengan hasil pengamatan awal tersebut di atas, maka harus diupayakan cara untuk meningkatkan hasil belajar membilang pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Kepuhrejo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan. Salah satu benda yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran membilang adalah tutup botol. Alasan dipilihnya penutup botol sebagai media pembelajaran, karena di TK Dharma Wanita Kepuhrejo selama ini hanya menggunakan jari dan ditulis di papan tulis, sehingga anak kurang minat dalam pembelajaran berhitung. Selama ini anak merasa kurang semangat untuk menerima materi pengenalan konsep bilangan 1-20 yang diberikan guru pembina di kelas.

Proses pembelajaran pada pendidikan anak usia dini seharusnya dilakukan dengan kegiatan bermain sambil belajar, belajar seraya bermain. Oleh karena itu, penggunaan penutup botol diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan 1-20. Bertolak dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian dengan mengambil judul: "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membilang 1 – 20 Melalui Permainan Tutup Botol Pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Kepuhrejo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2014/2015."

Berdasarkan ulasan latar belakang masalah tersebut, timbulah beberapa pertanyaan yang dirumuskan sebagai berikut: apakah permainan tutup botol dapat meningkatkan kemampuan membilang 1-20 pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Kepuhrejo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan tahun pelajaran 2014/2015?.

Sesuai pertanyaan rumusan masalah tersebut, maka maksud dan tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui keberhasilan permainan tutup botol dalam meningkatkan kemampuan membilang 1-20 pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Kepuhrejo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan tahun pelajaran 2014/2015.

KAJIAN PUSTAKA

1. Kemampuan Membilang

Menurut Lestari KW (2011: 9) membilang, yaitu menyebutkan bilangan berdasarkan urutan. Membilang angka merupakan kemampuan yang harus dimiliki anak TK dalam memahami dasar-dasar operasional yang berhubungan dengan angka untuk meningkatkan kecerdasan logika matematisnya.

Hal ini senada dengan pendapat Maryani (2010: 3) Logic smart adalah kecerdasan dalam hal angka dan atau kemahiran menggunakan logika atau akal sehat. Oleh sebab itu kecerdasan logika matematis anak dapat dirangsang melalui kegiatan menghitung dengan benda-benda dan membilang angka.

Menurut Roy & Edward (Dalam Nunik Sulistiani, 2014: 24) menyatakan bahwa kemampuan membilang adalah merupakan kemampuan yang digunakan untuk menyatakan nomor berurutan dengan memulai dari "satu" dan menghubungkan setiap nomor pada satu dan hanya satu sedemikian hingga

membilang adalah suatu yang eksak atau nyata. Membilang merupakan tindakan matematika untuk menentukan berapa banyak jumlah benda yang ada.

Pertama kali anak mencoba membilang nama bilangan dengan mengingat dan meniru dari orang tua atau anak yang lebih tua darinya. Sering terdengar anak kecil membilang seperti, “satu”, “dua”, “empat”, “sembilan”, “sepuluh”. Kedengarannya asing, tapi hal seperti ini suatu yang biasa. Anak berusaha mengingat nama bilangan dan urutannya namun belum benar. Anak dapat membilang nama bilangan karena ia sudah hafal. Ia melakukannya tanpa pemikiran atau pemahaman tentang bilangan. Pada tahap ini anak belum bisa memasangkan banyaknya objek yang dibilang dengan bilangan yang disebutkan. Namun ada juga anak dapat melakukan membilang nama bilangan dengan menunjuk objek yang dihitung dan menyebutkan bilangan yang benar setelah menunjuk objeknya, namun penunjukan yang dilakukan keliru karena lebih dari satu objek, Anak bisa membilang nama bilangan dengan benar seperti, “satu, dua, tiga, empat, lima, enam”, namun tidak bisa menunjuk mana nama bilangan yang disebutkan.

Kemampuan membilang merupakan salah satu kemampuan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, dapat dikatakan bahwa semua aktivitas kehidupan manusia memerlukan kemampuan ini. Untuk dapat membilang dengan baik diperlukan suatu proses yaitu anak perlu untuk memahami angka dan proses membilang.

Dari berbagai uraian di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa membilang adalah menghitung dengan menyebut satu per satu untuk menentukan jumlah benda yang ada secara urut. Kemampuan anak dalam membilang angka secara rasional merupakan kemampuan yang sangat penting untuk anak usia TK. Misalnya, anak memahami nama angka mulai dari satu dan meneruskannya, dua, tiga, empat, dan seterusnya secara urut berdasarkan angka yang dilihatnya. Dengan memahami konsep nama angka yang dibilangnya, dapat membantu anak berpikir bahwa angka tersebut dapat berubah-ubah tergantung dari letak susunan angka yang ada.

2. Media Tutup Botol

Arief S. Sadiman, dkk. (2010: 6) mengemukakan bahwa kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘perantara’ atau ‘pengantar.’

Pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografi, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran, maka media itu disebut media pembelajaran.

Anderson (dalam Sukiman. 2012: 28) media pembelajaran adalah media yang memungkinkan terwujudnya hubungan langsung antara karya seseorang pengembang mata pelajaran dengan para siswa. Pembelajaran adalah sebuah komunikasi antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampai pesan atau media. Bentuk-bentuk stimulus yang bisa dipergunakan sebagai media diantaranya adalah hubungan atau interaksi manusia, realita, gambar bergerak atau tidak, tulisan dan suara yang direkam.

Robertus Angkowo dan A.Kosasih (2007: 11) media adalah segala sesuatuyang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa sehingga mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Pada penelitian ini, media yang digunakan adalah tutup botol. Adapun yang dimaksud dengan media tutup botol dalam penelitian ini adalah tutup botol bekas minuman yang sudah tidak terpakai. Tutup botol merupakan benda konkrit.

Menurut Saputra (dalam Restuti, dkk. 2013: 3) media realia adalah benda nyata yang digunakan sebagai bahan atau sumber belajar. Benda konkrit dalam buku pedoman permainan berhitung permulaan adalah material yang nyata untuk disentuh, dilihat dan diungkapkan melalui kemampuan verbal anak. Dari pendapat-pendapat tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa benda-benda konkrit adalah segala sesuatu yang benar-benar ada di alam, berwujud, dapat dilihat, diraba dan diungkapkan melalui kemampuan verbal anak. Benda-benda konkrit yang dimaksud dalam penelitian ini adalah benda-benda yang ada

di lingkungan sekitar anak yang dapat untuk kegiatan pembelajaran. Benda-benda konkrit tersebut adalah tutup botol bekas minuman.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di TK Dharma Wanita Kepuhrejo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. Dengan maksud untuk meningkatkan kemampuan membilang 1-20 dengan menggunakan permainan tutup botol pada anak kelompok B.

Subjek penelitian adalah seluruh anak kelompok B TK Dharma Wanita Kepuhrejo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah 25 anak, yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 15 anak perempuan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode observasi dan dokumentasi.

Setelah diadakan identifikasi terhadap masalah di kelas, selanjutnya peneliti melaksanakan tindakan kelas yang meliputi beberapa siklus tindakan. Pada tiap siklus tindakan terdiri dari tahapan-tahapan prosedur yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus I merupakan tindak lanjut dari hasil refleksi pada tahap pra siklus, siklus II merupakan tindak lanjut dari hasil refleksi pada siklus I, dan seterusnya. Apabila pada siklus I belum tercapai indikator keberhasilan, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya. Tetapi, jika pada siklus I indikator keberhasilan telah tercapai, maka tindakan berhenti pada siklus I.

Indikator pengamatan keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran terdiri dari:

- a. Keterampilan dalam berkomunikasi dengan anak
- b. Kemampuan memotivasi anak
- c. Kemampuan membimbing anak dalam persiapan pembelajaran
- d. Keaktifan dalam mengelola kelas dan menyiapkan materi
- e. Keterampilan dalam mendampingi anak saat pelaksanaan pembelajaran.

Indikator keberhasilan penggunaan permainan tutup botol untuk meningkatkan kemampuan membilang 1-20 dalam penelitian ini meliputi:

- a. Keaktifan anak dalam menggunakan alat permainan tutup botol.

- b. Kemampuan berinteraksi dengan teman pada saat bermain tutup botol.
- c. Kemampuan anak dalam menghitung angka 1-20.
- d. Kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan 1-20.
- e. Kemampuan anak dalam membilang angka 1-20.

Setelah dilakukan pengamatan terhadap pencapaian indikator-indikator penelitian, dilakukan penghitungan persentase pencapaian indikator menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

dimana,

P : Persentase indikator keberhasilan tindakan

F : Jumlah nilai/skor indikator keberhasilan tindakan yang telah tercapai

N : Jumlah nilai/skor total indikator keberhasilan tindakan.

Berdasarkan nilai persentase keberhasilan pencapaian seluruh indikator, dapat dideskripsikan kriteria pencapaian indikator pada setiap siklus. Adapun kriteria yang digunakan adalah sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Penentuan kriteria ini digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penggunaan keberhasilan permainan tutup botol dalam meningkatkan kemampuan membilang 1-20 pada anak dan ditentukan dengan cara sebagai berikut:

- Persentase skor maksimum = $(5 : 5) \times 100\% = 100\%$
- Persentase skor minimum = $(0 : 5) \times 100\% = 0\%$
- Rentang persentase skor = $100\% - 0\% = 100\%$
- Banyaknya kriteria = (sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah)
- Panjang kelas interval = rentang : banyak kriteria
= $100\% : 4$
= 25%

Berdasarkan panjang kelas interval tersebut maka kriteria keberhasilan dalam peningkatan kemampuan membilang 1-20 pada anak dapat disusun sebagai berikut:

- 76% - 100% : sangat tinggi

- 51% - 75% : tinggi
- 26% - 50% : sedang
- 0% - 25% : rendah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Siklus 1

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kemampuan membilang 1-20 anak kelompok B TK Dharma Wanita Kepuhrejo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan tahun pelajaran 2014/2015 pada Siklus I, dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Anak yang memiliki kemampuan membilang 1-20 dengan kriteria sangat tinggi = 2 anak (8%)
- 2) Anak yang memiliki kemampuan membilang 1-20 dengan kriteria tinggi = 8 anak (32%)
- 3) Anak yang memiliki kemampuan membilang 1-20 dengan kriteria sedang = 15 anak (60%)
- 4) Indikator ketercapaian klasikal: jika 75% siswa mencapai kriteria tinggi dan sangat tinggi.
- 5) Tingkat kemampuan membilang 1-20 anak kelompok B TK Dharma Wanita Kepuhrejo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan tahun pelajaran 2014/2015 = 40%.

Mengacu pada pencapaian indikator ketuntasan pada pembelajaran kemampuan membilang 1-20 dengan permainan tutup botol anak kelompok B TK Dharma Wanita Kepuhrejo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan tahun pelajaran 2014/2015, diketahui bahwa pada siklus I belum tercapai ketuntasan klasikal. Masih terdapat anak yang belum mampu menyebutkan bilangan 1- 20 secara berurutan dan menghitung jumlah tutup botol dengan tepat.

Hasil evaluasi proses dan hasil kegiatan pada siklus I dapat disimpulkan bahwa pengenalan bilangan melalui permainan sangat menarik dan mengundang rasa penasaran anak untuk mencoba lagi. Namun karena peralatan/alat peraga berupa penutup botol yang kurang cukup jumlahnya maka pada tahap konsep ke lambang bilangan mengalami kendala dan belum memenuhi kriteria keberhasilan yang diharapkan peneliti, sehingga peneliti melanjutkan penelitian kembali pada siklus II.

Selain itu, dari pengamatan keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran, diketahui bahwa guru kurang memiliki kemampuan dalam memotivasi anak, kurang memiliki membimbing membimbing anak dalam persiapan pembelajaran, serta belum mampu mengelola kelas dan menyiapkan materi dengan maksimal. Untuk itu, keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran juga masih perlu ditingkatkan lagi.

2. Siklus 2

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kemampuan membilang 1-20 anak kelompok B TK Dharma Wanita Kepuhrejo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan tahun pelajaran 2014/2015 pada Siklus I, dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Anak yang memiliki kemampuan membilang 1-20 dengan kriteria sangat tinggi = 14 anak (56%)
- 2) Anak yang memiliki kemampuan membilang 1-20 dengan kriteria tinggi = 8 anak (32%)
- 3) Anak yang memiliki kemampuan membilang 1-20 dengan kriteria sedang = 3 anak (12%)
- 4) Indikator ketercapaian klasikal: jika 75% siswa mencapai kriteria tinggi dan sangat tinggi.
- 5) Tingkat kemampuan membilang 1-20 anak kelompok B TK Dharma Wanita Kepuhrejo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan tahun pelajaran 2014/2015 = 88%.

Mengacu pada pencapaian indikator ketuntasan pada pembelajaran kemampuan membilang 1-20 dengan permainan tutup botol anak kelompok B TK Dharma Wanita Kepuhrejo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan tahun pelajaran 2014/2015, diketahui bahwa pada siklus II sudah mencapai ketuntasan klasikal.

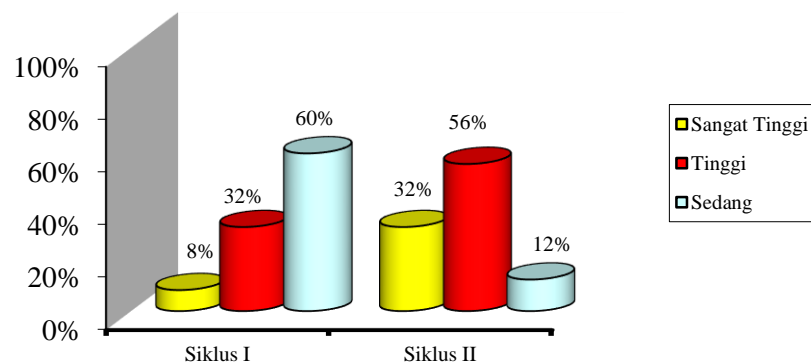
Hasil evaluasi proses dan hasil kegiatan pada siklus II dapat disimpulkan bahwa permainan tutup botol dapat meningkatkan kemampuan membilang 1-20 pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Kepuhrejo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan tahun pelajaran 2014/2015, sehingga peneliti tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya. Selain itu, dari pengamatan keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran, diketahui bahwa guru sudah memiliki kemampuan dalam memotivasi anak, memiliki kemampuan yang baik dalam

membimbing membimbing anak dalam persiapan pembelajaran, serta mampu mengelola kelas dan menyiapkan materi dengan maksimal.

B. Pembahasan

Berdasarkan tabel di atas, dapat diidentifikasi bahwa terjadi peningkatan keberhasilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran membilang 1-20 dengan media permainan tutup botol. Jika siklus I, keberhasilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran membilang 1-20 dengan media permainan tutup botol hanya sebesar 60%, maka pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 95%.

Persentase peningkatan kemampuan membilang 1-20 pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Kepuhrejo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan (Siklus I – Siklus II) dapat digambarkan dengan diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Persentase Kemampuan Membilang 1-20 Pada Anak Kelompok B

Berdasarkan persentase tersebut di atas, dapat disampaikan bahwa permainan tutup botol dapat meningkatkan kemampuan membilang 1-20 pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Kepuhrejo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan tahun pelajaran 2014/2015.

Hasil penelitian ini relevan dengan temuan penelitian yang dilakukan Kolly (2013) yang menunjukkan bahwa kemampuan anak mengenal bilangan 1-10 mengalami peningkatan setelah belajar menggunakan media tutup botol. Beberapa aspek penilaian menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mengenal bilangan 1 – 10 sudah baik dan terjadi peningkatan 75%.

Pembelajaran matematika terpadu yang merupakan sarana yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berfikir, mendorong anak untuk mengembangkan berbagai potensi intelektual anak. Dalam kegiatan pembelajaran matematika pada anak TK dengan permainan hitung-menghitung bertujuan mengembangkan pemahaman anak terhadap bilangan dan operasi bilangan dengan benda-benda kongkrit sebagai pondasi yang kokoh pada anak untuk mengembangkan kemampuan membilang pada tahap selanjutnya. Guru secara bertahap perlu memberikan pengalaman belajar yang dapat menggantikan benda-benda kongkrit dengan alat-alat yang dapat mengantarkan anak pada kemampuan berhitung secara mental.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang disampaikan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa permainan tutup botol dapat meningkatkan kemampuan membilang 1-20 pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Kepuhrejo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan tahun pelajaran 2014/2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Arief S. Sadiman, dkk. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ayu Endah N.P 2013. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Membilang Melalui Permainan Bola Pada Anak Kelompok A TK PKK Mardisiwi Gadung, Turi, Sleman*. Skripsi diterbitkan on-line: <http://eprints.uny.ac.id/15376/1/SKRIPSI%20EDIT.pdf>.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: A-Ruzz Media.
- Bimo Walgito. *Bimbingan dan Konseling (studi dan Karier)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Lestari KW. 2011. *Konsep Dasar Matematika untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: percetakan negara Kementrian Pendidikan Nasional.
- Maryani.2010. *Meletakkan Dasar-dasar Pengalaman Konsep Matematika melalui Permainan Praktis di Kelompok Bermain*. Tagerang: Jurnal Pendidikan Penabur No-15/ tahun ke-9/ Desember 2010.
- Mohammad Ali. 2010. *Guru dalam Proses belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Jakarta: Kencana.
- Mujahidah Rapi. 2012. *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini*. Artikel on-line: <http://sulsel.kemenag.go.id/file/file/ArtikelTulisan/oklv1383112871.PDF>. (diunduh tanggal 23 Maret 2015).
- Nana Sudjana dan Achmad Rivai. 2011. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nunik Sulistiani, 2014. *Meningkatkan Kemampuan Membilang 1- 10 Melalui Metode Bermain Kartu Angka Pada Anak Kelompok A3 TK ABA Ketanggungan Yogyakarta*. Skripsi diterbitkan on-line: <http://eprints.uny.ac.id/13190/1/Nunik%20Sulistiati.pdf>. (diunduh tanggal 23 maret 2015).
- Restuti, dkk. 2013. *Penggunaan Media Benda Konkret Dalam Peningkatan Pembelajaran Sifat-Sifat Cahaya Di Sekolah Dasar*. jurnal on-line: eprints.uns.ac.id/2437/1/134370808201007301.pdf.
- Robertus Angkowo dan A.Kosasih. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Suliyas Utaminingsih. 2013. Peningkatan Pemahaman Konsep Bilangan Dengan Metode Bermain Lempar Gelang. Semarang: jurnal ilmiah PGPAUD IKIP Veteran Semarang.
- Temy Qurniawati, 2014. *Upaya Meningkatkan kemampuan Membilang 1-20 Menggunakan Kartu Angka pada Anak Kelompok B2 TK ABA Pandean Sewon Bantul Jogjakarta*. Skripsi diterbitkan on-line: <http://eprints.uny.ac.id/13201/1/Temy%20Qurniawati.pdf>